

Perbandingan Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Tinggi Kentang Dan Bawang Daun Di Desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Comparison Of Upland Vegetable Income. Potatoes And Onion In West Singsingon Village East Passi Sub-District Bolaang Mongondow Regency

Novia Putri Pianaung ^{(1)(*)}, Rine Kaunang ⁽²⁾, Nordy Fritsgerald Lucky Waney ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: noviapianaung@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023
: Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

This study aims to calculate the income of potato and green onion upland vegetable farming in West Singsingon Village, East Passi District, Bolaang Mongondow Regency in one growing season. This study uses data from the growing season from October 2022 to January 2023. The total samples are 10 potato farmer samples and 10 leek farmer samples. Data were analyzed using mathematical calculations using the formula: $I = R - C$ (I = Income, R = Revenue, and C = Expenditures). The research results showed that the average potato farming production was 20.827.59 kg. The average selling price of potatoes is IDR 13.000/kg, resulting in an average income of IDR 191.775.135.72/hectare. The average leek farming income produces a production of 12.585.03 kg. The average selling price is IDR 9.000/kg, resulting in an average income of IDR 51.493.375.11/hectare. Potato farming and leek farming in West Singsingon Village, East Passi District are profitable. The average income from potato farming is relatively higher than the average income from leek farming with a difference of IDR 140.281.760.61/hectare/planting season.

Keywords : income; farming; vegetables; potato; spring onion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Tinggi Kentang dan Bawang Daun di Desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow pada satu musim tanam. Penelitian ini menggunakan data musim tanam bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023. Jumlah sampel sebanyak 10 sampel petani kentang dan 10 sampel petani bawang daun. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan. Hasil penelitian diperoleh produksi usahatani kentang rata-rata sebesar 20.827.59 kg. Harga jual kentang rata-rata sebesar Rp13.000/kg, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp191.775.135.72/hektar. Rata-rata pendapatan usahatani bawang daun menghasilkan produksi sebesar 12.585.03 Kg. Harga jual rata-rata sebesar Rp9.000/kg, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp51.493.375.11/hektar. Usahatani kentang dan bawang daun di Desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur menguntungkan. Rata-rata pendapatan dari usahatani kentang relatif lebih tinggi dari rata-rata pendapatan usahatani bawang daun dengan selisih Rp140.281.760.61/hektar/musim tanam.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; sayuran; kentang; bawang daun

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Indonesia yang terus mengalami peningkatan, berimplikasi pada peningkatan kebutuhan sayuran bagi masyarakat. Pentingnya sayuran sebagai bahan pangan manusia karena berbagai manfaatnya telah diketahui sejak lama. Masyarakat Indonesia pada umumnya tidak asing dengan sayur. Mulai sayur yang dikonsumsi mentah hingga berbagai aneka menu sayur olahan. Peningkatan produksi pertanian berpengaruh pada petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Namun pada kenyataannya kita sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya berpengaruh pada penerimaan petani.

Menurut Aryanti (2008) Sayuran sebagai komoditas unggulan dataran tinggi di Indonesia, memiliki arti penting karena merupakan sumber vitamin dan mineral disamping juga sebagai sumber karbohidrat yang merupakan alternatif diversifikasi pangan Indonesia.

Komoditi sayuran dataran tinggi merupakan bagian dari tanaman hortikultura, tergolong bahan makanan yang kaya nutrisi bagi pemenuhan gizi masyarakat dan hanya bisa diproduksi di dataran tinggi. Kebutuhan sayuran dataran tinggi lebih banyak dibandingkan sayuran dataran rendah, demikian juga luas area usahatani nya lebih luas sayuran dataran tinggi.

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki kesuburan tanah sangat baik untuk pertanian. Terbukti dengan banyak hasil pertanian yang dimiliki, seperti produksi sayuran yang cukup melimpah. Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow selalu mengandalkan titik perekonomiannya pada bidang pertanian sehingga pertanian merupakan bagian

terpenting dalam perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow. Wilayah di Kabupaten Bolaang Mongondow yang merupakan sentra pertanian, salah satu tempat yang memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi yaitu Kecamatan Passi Timur.

Desa Singsingon Barat merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Passi Timur. Desa Singsingon Barat termasuk daerah dataran tinggi yang memiliki kesuburan tanah yang sangat baik untuk pertanian sehingga petani sayuran di Desa Singsingon Barat sebagian besar memiliki dan menanam komoditi atau jenis sayuran yang sama, antara lain yaitu kentang, bawang daun, bawang merah, dan sayuran lainnya dengan harga jual yang relatif sama sesuai harga pasar yang berlaku saat itu. Jika sayuran di pasaran turun, maka harga jual sayuran turun pula, yang tentunya dengan harga yang relatif sama.

Meskipun petani di Desa Singsingon Barat memiliki tingkat potensi pertanian sayuran yang cukup tinggi, namun ternyata tingkat pendapatan petani sayuran di desa tersebut berbeda. Jenis usahatani sayuran dataran tinggi mana yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi di Desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow? Apakah usahatani kentang atau usahatani bawang daun?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Tinggi Kentang dan Bawang Daun di Desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow pada satu musim tanam.

Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan pemahaman dalam proses studi mahasiswa di jurusan yang sama.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi teori dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

3. Bagi petani, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbandingan pendapatan sayuran dataran tinggi kentang dan bawang daun di Desa Singsingon Barat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data musim tanam bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023. Tempat penelitian dilakukan di Desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan dalam hal ini petani di Desa Singsingon Barat. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain berupa dokumentasi, data desa serta penelitian dan literatur lainnya.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil secara sengaja. Populasi yang diambil adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Singsingon barat. Jumlah sampel sebanyak 10 sampel petani kentang dan 10 sampel petani bawang daun.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik petani:
 - a. Umur petani (Tahun).
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, PT).
 - c. Jumlah anggota keluarga (Orang).
 - d. Pengalaman berusaha tani (Tahun).
2. Usahatani kentang:
 - a. Luas lahan, yaitu luas lahan keseluruhan yang digunakan usahatani kentang dan bawang daun (Ha).

- b. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Rp).

- Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan barang yang diproduksi yaitu Pajak tanah, besarnya sesuai dengan luas dan daya guna lahan (Rp/thn). Penyusutan alat, yaitu nilai penggunaan cangkul, sabit, parang dan hand sprayer yang disebabkan oleh pemakaiannya selama proses produksi berlangsung (Rp).
- Biaya tidak tetap (variabel) yaitu biaya yang langsung mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan terdiri dari bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida.

3. Produksi, yaitu jumlah produksi tanaman kentang dan bawang daun yang diperoleh dalam satu kali tanam.
4. Harga, yaitu harga yang berlaku di tingkat petani (Rp/Kg).
5. Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual (Rp/Kg).
6. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Rp).

Metode Analisa Data

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh nilai pendapatan usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara terletak kurang lebih 15 km ke arah selatan dari kota kecamatan. Singsingon Barat mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 71.01.22.2017 Desa Singsingon Barat mempunyai luas wilayah seluas kurang lebih 21.000 m². Desa

Sinsingon Barat terdiri dari 6 dusun dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara : Perkebunan Insil
- Sebelah Timur: Desa Sinsingon Induk
- Sebelah Selatan : Perkebunan Sinsingon dan Hutan
- Sebelah Barat : Perkebunan Sinsingon dan Hutan

Desa Sinsingon Barat adalah satu dari 13 desa/kelurahan di Kecamatan Passi Timur yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1227 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki 707 jiwa dan perempuan 520 jiwa. Keadaan topografi Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow umumnya adalah dataran tinggi, dengan ketinggian dari permukaan laut 1300 meter.

Karakteristik Responden

Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah para petani Kentang dan Bawang Daun di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow yang memiliki beraneka ragam identitas seperti tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, jumlah produksi yang mampu dihasilkan dan sebagainya. Identitas ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan cara bekerja.

Umur Responden

Umur mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan fisik seseorang. Petani lebih muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat jika dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Sementara itu petani yang sudah tua lebih matang dalam segi pengalaman.

Tabel 1. Jumlah Responden Petani Kentang dan Bawang Daun Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Sinsingon Barat

Umur (Tahun)	Kentang		Bawang Daun	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-35	3	30	3	30
36-50	5	50	5	50
51-65	2	20	2	20
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 bahwa menurut kelompok umur, responden petani kentang dan bawang

daun berkisar umur 20 sampai 65 tahun. Sebagian besar responden Kentang berumur 36 sampai 50 tahun yaitu 5 orang atau 50% dari jumlah responden, sedangkan responden Bawang daun juga memiliki nilai yang sama, dimana sebagian besar petani berumur 36 sampai 50 tahun yaitu 5 orang atau 50% dari jumlah responden.

Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun sampai 64 tahun. Hal ini menandakan bahwa petani Kentang dan Bawang Daun di Desa Sinsingon Barat pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi para petani dapat bekerja keras, bersemangat, mempunyai motivasi yang tinggi.

Sementara responden yang berusia 51 sampai 65 tahun tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan faktor usia yang kurang mampu melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan. Menurut hasil penelitian di lapangan, petani yang berusia sebagian besar telah melimpahkan atau mewariskan usahatani pada anak.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dapat mempermudah dalam menerima atau mempertimbangkan suatu inovasi yang dapat membantu mengembangkan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang tidak terlalu tradisional. Pendidikan merupakan salah satu ukuran yang menentukan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, dimana tingkat pendidikan menentukan pekerjaan yang dilakukan seseorang.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Kentang dan Bawang Daun di Desa Sinsingon Barat

Tingkat Pendidikan	Kentang		Bawang Daun	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	3	30	2	30
SMP	2	20	2	20
SMA	5	50	4	40
Perguruan Tinggi	-	-	2	20
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 bahwa tingkat pendidikan yang tertinggi responden petani kentang adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 5 orang (50%) pada responden. Sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD), masing-masing sebanyak 3 orang (30%). Sedangkan tingkat pendidikan yang tertinggi responden petani bawang daun adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 4 orang (40%), sedangkan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Perguruan Tinggi sebanyak masing-masing 2 orang (20%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden petani sayuran kentang dan bawang daun berpendidikan SMA.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani. Petani yang sudah berpengalaman dalam usahatani cenderung lebih terampil dalam mengelolah usahatani. Berdasarkan pengalaman tersebut, petani dapat meningkatkan produksi kentang dan bawang daun melalui produksi antara petani.

Tabel 3. Pengalaman Berusaha Tani Responden petani Kentang dan Bawang Daun di Desa Singsingon Barat

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Kentang		Bawang Daun	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-10	1	10	-	-
11-20	2	20	3	30
21-30	4	40	3	30
>31	3	30	4	40
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 bahwa pengalaman usahatani petani kentang terbanyak antara 21-30 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 40% sedangkan pada petani bawang daun terbanyak yaitu diatas 31 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 40%. Hal ini karena petani memulai usahatannya sejak masih muda sampai sekarang sehingga pengalaman berusahatani semakin bertambah. Hal ini menunjukkan pengalaman usahatani kentang dan bawang daun di Desa Singsingon Barat

Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow tergolong sudah lama atau sudah cukup berpengalaman sehingga dalam menjalankan aktifitas sebagai petani cukup baik.

Luas Lahan Usahatani

Luas lahan adalah faktor penting bagi petani dalam melakukan usahatani karena semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak komoditas pertanian yang bisa ditanam dan itu berarti semakin besar pula produksi yang dihasilkan (Mandasari *et al.*, 2015).

Tabel 4. Luas Lahan petani Kentang dan Bawang Daun di Desa Singsingon Barat

Luas Lahan (Hektar)	Kentang		Bawang Daun	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0.25 - 0.5	4	40	4	40
0.75 - 1	5	50	3	30
>1	1	10	3	30
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan 10 responden petani kentang petani yang memiliki luas lahan 0.25 sampai 0.5 hektar sebanyak 4 orang dengan persentase 40%, luas lahan 0.75 sampai 1 hektar sebanyak 5 orang dengan persentase 50% dan luas lahan lebih dari 1 hektar sebanyak 1 orang dengan persentase 10%. Sedangkan petani Bawang Daun yang memiliki luas lahan 0.25 sampai 0.5 hektar berjumlah 4 orang dengan persentase 40%, luas lahan 0.75 sampai 1 hektar sebanyak 3 orang dengan persentase 30% dan jumlah luas lebih dari 1 hektar sebanyak 3 orang dengan persentase 30%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kondisi suatu keluarga, karena jumlah tanggungan keluarga turut mempengaruhi besar kecilnya jumlah beban yang dipikul oleh kepala keluarga. Semua keluarga yang tinggal dalam satu atap merupakan tanggungan keluarga. Jumlah anggota keluarga petani juga mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri. Untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden Petani Tomat

Jumlah Tanggungan (Orang)	Kentang		Bawang Daun	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	4	40	3	30
3	3	30	3	30
4	2	20	2	20
5	-	-	1	10
6	1	10	1	10
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani Kentang terbanyak yaitu dengan tanggungan 2 orang sebanyak 4 orang dengan persentase 40%, sedangkan tanggungan petani Bawang Daun Terbesar yaitu dengan tanggungan 2 dan 3 orang sebanyak masing-masing 3 orang dengan persentase masing-masing 30%. Sedangkan jumlah tanggungan terkecil pada petani kentang dan bawang daun berjumlah sama yaitu dengan tanggungan 6 orang berjumlah masing-masing 1 orang dengan persentase masing-masing 10%, dan jumlah tanggungan terkecil petani bawang daun yaitu jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut diketahui rata-rata jumlah tanggungan responden petani kentang dan bawang daun kisaran 3 orang.

Pendapatan Usahatani Kentang

Pendapatan petani kentang adalah hasil yang diperoleh petani dari total penerimaan yang didapat setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan petani untuk membiayai proses produksi dari tanaman kentang tersebut.

Biaya Tetap petani Kentang di Desa Singsingon Barat

Tabel 6. Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Kentang di Desa Singsingon Barat

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Pajak	42.000
2.	Penyusutan Alat:	
	Cangkul	38.023.03
	Sabit	13.910.34
	Hand Sprayer	226.092
Total Biaya Tetap		320.025.37

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pajak petani Kentang di desa Singsingon Barat berjumlah Rp42.000 per hektar per tahun. Penggunaan alat-alat dalam proses usahatani bisa dikatakan cukup bervariasi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Alat-alat yang digunakan petani kentang yaitu cangkul, sabit dan hand sprayer. Biaya rata-rata penyusutan untuk cangkul berjumlah Rp38.023.03, sabit berjumlah Rp13.910.34 dan hand sprayer Rp226.092. Dengan demikian, rata-rata total biaya tetap petani kentang di Desa Singsingon Barat berjumlah Rp232.018.34 per hektar dalam satu kali masa tanam.

Biaya Tidak Tetap (Variabel) Petani Kentang di Desa Singsingon Barat

Rekapitulasi biaya tidak tetap (*variabel*) petani kentang di Desa Singsingon Barat dijelaskan dalam Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap (Variabel) pada Biaya Sarana dan Produksi Petani Kentang di Desa Singsingon Barat

No.	Saprodi	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Bibit (Karung)	41.10	800.000	32.882.759
2.	Pupuk:			
	Urea (Karung)	8.14	135.000	1.098.621
	Phonska (Karung)	8.14	140.000	1.139.310
3.	Pestisida (Karung):			
	Herbisida	1	80.000	80.000
	Insektisida	1	105.000	105.000
	Fungisida	1	38.000	38.000
Total Biaya Variabel Saprodi				35.343.690

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 diketahui rata-rata biaya bibit pada petani kentang berjumlah Rp32.882.759 per hektar dalam satu kali masa tanam, dengan harga jual rata-rata Rp800.000 dan Jumlah pakai sebanyak 41.10 karung. Apabila dijumlahkan dalam konversi kg yaitu dikalikan dengan 60 dimana 1 karung bibit seberat 60 kg.

Tabel 7 juga menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya pupuk secara nilai penggunaan mendominasi pada jenis pupuk phonska yaitu Rp1.139.310 per hektar dalam satu kali masa tanam dengan harga Rp140.000 per karung dan banyaknya rata-

rata penggunaan pupuk sebanyak 8.14 karung. Sedangkan penggunaan pupuk urea sebanyak Rp1.098.621 dengan banyaknya penggunaan 8.14 karung dan harga per karung yaitu Rp135.000.

Sedangkan untuk penggunaan pestisida, dalam satu kali masa tanam per hektar petani menggunakan pestisida sebanyak masing-masing 1 karung dengan harga herbisida 80.000 per karung, insektisida Rp105.000 per karung dan fungisida Rp38.000 per karung.

Tabel 8. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap (Variabel) pada Biaya Tenaga Kentang di Desa Singsingon

Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Pengolahan	77.52	110.000	8.526.897
Penanaman	30.09	110.000	3.310.115
Penyiangan	100.85	110.000	110.935.632
Pemupukan	20.94	110.000	2.303.678
Panen	79.17	110.000	8.708.966
Jumlah Tenaga Kerja			43.319.770

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan meliputi proses pengolahan yaitu 77.52 HOK dengan jumlah rata-rata Rp8.526.897 per hektar, Penanaman yaitu 30.09 HOK sebanyak Rp3.310.115 per hektar, penyiangan 100.85 HOK sebanyak Rp110.935.632 per hektar, pemupukan 20.94 HOK Rp2.303.678 per hektar, dan panen 79.17 HOK sebanyak Rp8.708.966 per hektar. Biaya tenaga kerja petani kentang cukup besar, dikarenakan petani ingin agar proses panen dapat cepat selesai sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar.

Dalam usahatani kentang tersebut, biaya variabel tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan biaya sarana produksi. Biaya tenaga kerja yang paling banyak dibutuhkan adalah pada masa penyiangan.

Biaya tetap dan variabel menentukan berapa besaran modal yang dibutuhkan petani dalam berusahatani kentang, semakin tinggi biaya maka pendapatan yang di dapat petani semakin tinggi.

Tabel 9. Rekapitulasi Total Biaya Petani Kentang di Desa Singsingon Barat

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	320.025.37
2.	Biaya Variabel Saprodi	35.343.690
	Biaya Variabel Tenaga Kerja	43.319.770
	Total Biaya	78.983.485

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan jumlah rata-rata total biaya Rp78.983.485 per hektar dalam satu kali masa panen, dimana biaya tetap sebanyak Rp320.025.37 biaya variabel sarana dan produksi Rp35.343.690 dan biaya variabel tenaga kerja Rp43.319.770.

Tabel 10. Rekapitulasi Biaya Penerimaan Petani Kentang di Desa Singsingon Barat

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg)	20.827.59
2.	Harga (Rp)	13.000.00
	Penerimaan (Rp/Kg)	270.758.620.69

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9 diperoleh gambaran bahwa dari satu kali masa tanam petani kentang dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp78.983.485 per hektar, petani kentang memperoleh penerimaan yang berasal dari hasil produksi menghasilkan Rp270.758.620.69 per hektar, dimana jumlah Produksi sebanyak 20.827.59 kg dengan harga Rp13.000/kg.

Tabel 11. Pendapatan yang Diperoleh Petani Kentang di Desa Singsingon Barat

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	270.758.620.69
2.	Biaya Total	78.983.485.00
	Rata-rata Pendapatan	191.775.135.72

Sumber: Diolah dari Lampiran 6, 2023

Berdasarkan Rekapitulasi dari Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Penerimaan pada Tabel 6 sampai 10, maka didapatkan Jumlah Pendapatan Petani Kentang pada Tabel 11 yaitu dengan mengurangi total penerimaan terhadap total biaya adalah sebesar Rp191.775.135.72 per hektar dalam satu masa tanam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani kentang memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani di desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Pendapatan Usahatani Bawang Daun

Pendapatan petani Bawang Daun adalah hasil yang diperoleh petani dari total penerimaan yang didapat setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan petani untuk membiayai proses produksi dari tanaman bawang daun.

Biaya Tetap petani Bawang Daun di Desa Singsing Barat

Biaya Tetap petani Bawang Daun di Desa Singsing Barat ditunjukkan Tabel 12.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Pajak	42.000
2.	Penyusutan Alat :	
	Cangkul	32.698
	Sekop	20.329
	Hand Sprayer	186.417
Total Biaya Tetap		281.444

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 12 menjelaskan bahwa rata-rata pajak petani Bawang Daun di desa Singsing Barat berjumlah Rp42.000 per hektar. Sedangkan biaya rata-rata penyusutan per hektar untuk cangkul berjumlah 32.698, sekop berjumlah Rp20.329 dan hand sprayer Rp186.417. Dengan demikian, Rata-rata Total Biaya Tetap Petani Bawang Daun di Desa Singsing Barat Berjumlah Rp281.444 per hektar dalam satu kali masa tanam.

Hasil analisis, dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya tetap petani kentang dan bawang daun di Desa Singsing Barat lebih besar biaya petani bawang daun dibandingkan petani kentang.

Biaya Tidak Tetap (Variabel) petani Bawang Daun di Desa Singsing Barat

Rekapitulasi biaya tidak tetap (*variabel*) petani bawang daun di Desa Singsing Barat dijelaskan Tabel 7 dan 8.

Tabel 13. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap (Variabel) pada Biaya Sarana dan Produksi Petani Bawang Daun di Desa Singsing Barat

No.	Saprodi	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Bibit (Kg)	2.517.01	8.000	20.136.054
2.	Pupuk:			
	Urea (Karung)	7.07	135.000	955.102.04
	Phonska (Karung)	6.39	140.000	895.238.00
3.	Pestisida	0.735	105.000	77.175.00
Total Biaya Variabel Saprodi				22.091.394

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 13 diketahui rata-rata per hektar biaya bibit pada petani bawang daun dalam satu hektar dan satu kali tanam berjumlah Rp20.136.054 harga jual rata-rata Rp8,000 dan jumlah pakai sebanyak 2.517.01 kg.

Rata-rata penggunaan biaya pupuk secara nilai penggunaan mendominasi pada jenis pupuk Urea yaitu Rp955.102.04, dengan harga Rp135.000/karung dan banyaknya rata-rata penggunaan pupuk sebanyak 7.07 karung. Hal ini karena penggunaan pupuk urea pada petani bawang daun lebih banyak dari pupuk phonska. Penggunaan pupuk phonska sebanyak Rp895.238,00 dengan banyaknya penggunaan 6.39 Karung dan harga per karung yaitu Rp140.000.

Sedangkan untuk penggunaan pestisida, petani menggunakan pestisida jenis insektisida yaitu sebanyak Rp77.175.00 dengan harga per jual yaitu Rp.105.000 dengan pemakaian rata-rata 0.735 Karung.

Tabel 14. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap (Variabel) pada Tenaga Kerja Petani Bawang Daun di Desa Singsing Barat

Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Pengolahan	62.09	110,000	6.829.478.46
Penanaman	18.37	110,000	2.020.408.16
Penyiangan	68.27	110,000	7.510.430.84
Pemupukan	15.69	110,000	1.726.077.10
Panen	78.09	110,000	8.590.476.19
Jumlah Tenaga Kerja			26.676.871

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 14 menunjukkan upah tenaga kerja yang berlaku yaitu Rp110.000 per petani meliputi proses Pengolahan sebanyak 62.09 HOK dengan jumlah rata-rata Rp6.829.478.46, Penanaman sebanyak 18.37 HOK dengan jumlah Rp2.020.408.16, Penyiangan sebanyak 68.27 HOK berjumlah Rp7.510.430.84, Pemupukan 15.69 HOK sebanyak Rp1.726.077.10 dan panen sebanyak 78.09 dengan jumlah Rp8.590.476.19 dengan demikian total jumlah biaya variabel tenaga kerja petani bawang daun sebanyak Rp26.676.871 per hektar.

Tabel 15. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap (Variabel) pada Tenaga Kerja Petani Bawang Daun di Desa Singsing Barat

Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Pengolahan	62.09	110,000	6.829.478.46
Penanaman	18.37	110,000	2.020.408.16
Penyiangan	68.27	110,000	7.510.430.84
Pemupukan	15.69	110,000	1.726.077.10
Panen	78.09	110,000	8.590.476.19
Jumlah Tenaga Kerja			26.676.871

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 15 menjelaskan jumlah rata-rata total biaya berjumlah Rp49.186.897 per hektar dalam satu kali masa tanam, dimana biaya tetap sebanyak Rp281.444.00., biaya variabel sarana dan produksi Rp22.091.394 dan biaya variabel tenaga kerja Rp26.814.059. Dengan demikian, rata-rata total biaya pada usahatani kentang dan bawang daun di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow lebih besar total biaya pada petani kentang.

Tabel 16. Rekapitulasi Biaya Penerimaan Petani Bawang Daun

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Produksi (Kg)	12.585.03
2.	Harga (Rp)	8.000.00
Penerimaan (Rp/Kg)		100.680.272.11

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 16 rata-rata total penerimaan petani bawang daun sebanyak Rp100.680.272.11., dimana jumlah Produksi sebanyak 12.585.03 kg dengan harga Rp8.000/kg. Berdasarkan hasil penerimaan petani bawang daun, maka dapat diperoleh gambaran bahwa dari satu kali masa tanam petani dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp49.186.897 per hektar, petani bawang daun memperoleh penerimaan yang berasal dari hasil produksi menghasilkan sebesar Rp100.680.272.11 per hektar dalam satu kali masa tanam, dimana jumlah produksi sebanyak 12.585.03 kg dengan harga Rp8.000 /kg. Jadi total penerimaan pada usahatani kentang dan bawang daun di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur lebih besar penerimaan petani kentang.

Tabel 17. Pendapatan Petani Bawang Daun di Desa Sinsingon Barat

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	100.680.272.11
2.	Biaya Total	49.186.897.00
Pendapatan		51.493.375.11

Sumber: Data Primer, 2023

Biaya variabel dan penerimaan pada Tabel 12 sampai Tabel 16, maka didapatkan jumlah pendapatan petani bawang daun pada Tabel 17 yaitu dengan mengurangi total penerimaan terhadap total biaya adalah

sebesar Rp51.493.375.11 per hektar dalam satu masa tanam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani bawang daun masih memberikan keuntungan bagi petani di desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa petani kentang dan bawang daun di Desa Sinsingon Barat lebih menguntungkan petani kentang. Hal ini dikarenakan total biaya dan total penerimaan yang dikeluarkan petani kentang lebih besar daripada petani bawang daun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh produksi usahatani kentang rata-rata sebesar 20.827.59 kg. Harga jual kentang rata-rata sebesar Rp13.000/kg, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp191.775.135.72/hektar. Rata-rata pendapatan usahatani bawang daun menghasilkan produksi sebesar 12.585.03 kg. Harga jual rata-rata sebesar Rp9.000/kg, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp51.493.375.11/hektar. Usahatani kentang dan usahatani bawang daun di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur menguntungkan. Rata-rata pendapatan dari usahatani kentang relatif lebih tinggi dari rata-rata pendapatan usahatani bawang daun dengan selisih Rp140.281.760.61/hektar/musim Tanam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran yaitu:

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sinsingon Barat, maka lahan yang tersedia harus dimanfaatkan seefektif mungkin.
2. Penggunaan biaya pada usahatani kentang dan bawang daun dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai kebutuhan.
3. Perlu adanya penyuluh yang membantu petani di Desa Sinsingon Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, R.D. 2008. Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias pada Ciapus Nursery, Desa Taman Sari, Bogor, Jawa Barat. *Skripsi IPB*. Bogor.
- Mandasari, P., N. Chalid., & E. Eriyati. 2015. Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Petani Sayuran Di Kabupaten Tanah Datar Kec. X Koto Prov. Sumatera Barat (Studi Kasus Di Nagari Koto Laweh Dan Nagari Paninjauan) (*Doctoral dissertation*, Riau University).
- Rachmawati, I.N. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.